



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Materi Al Hujurat Ayat 13 di Kelas 4 UPTD SDN 23 Parimburan**

**Muhammad Rul Harahap**

UPTD. Sekolah Dasar Negeri 23 Parimburan, Indonesia

e-mail: [mrulhrp@gmail.com](mailto:mrulhrp@gmail.com)

### **Abstract**

This research is motivated by the low learning outcomes of the fourth-grade students at UPTD SDN 23 Parimburan, particularly in the material of Al Hujurat verse 13. The aim of this study is to observe and analyze the improvement in learning outcomes after implementing corrective actions in the learning model. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The corrective action in learning was carried out by using the Problem-Based Learning (PBL) model. The research question is: How can the learning outcomes of students in the material of Al Hujurat verse 13 be improved through the application of the Problem-Based Learning model at UPTD SDN 23 Parimburan? The research findings are as follows: In the pre-cycle, the students' activity and teacher performance did not reach the expected target. The students' learning outcomes in the knowledge aspect were below the expected target, which was 58.8%. In cycle I, learning outcomes improved to 76.5%. In cycle II, both students' activities and learning outcomes in the knowledge aspect showed significant improvement, with an average score of 86 and 88% of students achieving mastery. The conclusion of this study is that the use of the PBL model can improve the learning outcomes of Islamic Education (PAI) for fourth-grade students in the material of Al Hujurat verse 13 at UPTD SDN 23 Parimburan.

**Keywords:** Problem-Based Learning (PBL); Learning Outcomes; Classroom Action Research; Al Hujurat Verse 13; Islamic Education; Fourth Grade

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SDN 23 Parimburan khususnya pada materi Al Hujurat Ayat 13. Penelitian ini bertujuan melihat dan menganalisis peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan perbaikan pada model pembelajaran. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model *problem based learning* (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa materi Al Hujurat Ayat 13 melalui penerapan model *problem based learning* di UPTD SDN 23 Parimburan. Hasil temuan penelitian yang diperoleh adalah: Pada Pra siklus aktivitas siswa dan kinerja gurubelum mencapai target yang diharapkan. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan belum mencapai target diharapkan, yaitu 58,8 %. Pada siklus I hasil belajar mengalami peningkatan, menjadi 76,5 %. Pada siklus II, aktivitas hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu dengan rata-rata nilai 86 dan siswa yang tuntas 88%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI bagi peserta didik kelas IV pada materi Al Hujurat Ayat 13 di UPTD SDN 23 Parimburan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL); Hasil Belajar; Penelitian Tindakan Kelas; Al Hujurat Ayat 13, Pendidikan Agama Islam; Kelas IV.



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2*

1094



## Pendahuluan

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non-formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Hal ini sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga untuk mengembangkan berbagai aspek potensi diri mereka.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan signifikan, di mana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa siswa harus bertindak sebagai peserta didik yang aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2015)

Ilmu Pengetahuan Sosial (PAI) merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji berbagai kajian sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosial. Mata



pelajaran PAI ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena membahas aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran PAI.

Menurut Slameto (2010), adanya kesulitan atau kekurangsenangan siswa terhadap pelajaran PAI dapat disebabkan oleh dua faktor utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kelelahan dan kecemasan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Faktor internal ini sering kali menghalangi siswa untuk dapat fokus dalam pembelajaran (Slameto, 2010).

Selain itu, banyak siswa yang hanya pasif mendengarkan penjelasan guru tanpa ada interaksi atau kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Ketika ditanyakan apakah ada yang belum dimengerti, mereka sering diam, baik karena sudah paham maupun karena takut bertanya. Sikap ini mengindikasikan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa PAI adalah mata pelajaran yang membosankan. Anggapan ini salah satunya disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik perhatian siswa. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, seperti dengan menerapkan model-model pembelajaran yang berbasis masalah. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami materi lebih baik



melalui pengalaman langsung dan penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan mereka (Joyce & Weil, 2011).

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Semakin tinggi perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, semakin mudah pula proses transfer pengetahuan terjadi, yang pada gilirannya akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto “Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *Action Research* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”.

Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, prosedur langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang telah



umum dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran surah Al-Hujurat ayat 13, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### ***Deskripsi Data Siklus I***

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Modul Ajar (MA) dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran Problem Based Learning. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah Surah Al-Hujurat ayat 13, dengan subtema membaca Surah Al-Hujurat ayat 13. Pada kegiatan pembelajaran, ditayangkan slide Surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai orientasi masalah dan disiapkan lembar kerja peserta didik untuk perumusan masalah. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, sementara penilaian keterampilan dilakukan dengan unjuk kerja, menggunakan rubrik. Keberhasilan pada tahap ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan persiapan yang matang untuk menunjang keberhasilan perbaikan pembelajaran, termasuk penyusunan program pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model Problem Based Learning, merumuskan permasalahan dan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, pada tahap perencanaan, guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang baru.

Pada pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutupan. Pada tahap pendahuluan, guru memulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kerapihan pakaian, dan menjelaskan pentingnya kedisiplinan. Guru kemudian membuka pembelajaran dengan doa bersama, menanyakan kesiapan peserta didik, mengecek



penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati materi Surah Al-Hujurat ayat 13 melalui presentasi PowerPoint. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang ditayangkan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selain itu, peserta didik diminta untuk menelaah dan mencatat informasi penting dari surah tersebut, serta mempelajari hukum bacaan tajwid yang terkandung di dalamnya. Kegiatan diakhiri dengan analisis dan evaluasi hasil diskusi. Pada kegiatan penutupan, guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran, memberi umpan balik, serta motivasi agar peserta didik dapat mengaplikasikan bacaan Surah Al-Hujurat dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti kesiapan dalam mengikuti pelajaran, respons terhadap pertanyaan, interaksi selama pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan serta mengerjakan soal yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa dapat dikategorikan baik dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan, dan berinteraksi aktif selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan diskusi awal dengan guru pada tanggal 12 Desember 2024 untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui permasalahan dalam memahami keberagaman di kelas IV UPTD SDN 23 Parimburan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap keberagaman dalam pembelajaran masih kurang optimal, yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menerapkan metode Problem Based Learning sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Hasil belajar siswa setelah siklus I menunjukkan bahwa 76,47% siswa mencapai ketuntasan, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 77,05. Meskipun hasilnya menunjukkan peningkatan, beberapa siswa masih belum mencapai KKM. Setelah melaksanakan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan 96,12% siswa mencapai ketuntasan dan rata-rata hasil belajar mencapai 82,83. Siswa yang tidak tuntas berjumlah hanya 3,88%. Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa strategi Problem Based Learning berhasil meningkatkan semangat siswa untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa dapat saling membantu dan mengajarkan materi yang dipelajari, yang memudahkan mereka dalam memahami dan menyerap pelajaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan Problem Based Learning pada pembelajaran PAI materi Al Hujurat Ayat 13 kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara siswa membaca materi, guru memberikan contoh materi, memberikan pertanyaan kepada siswa, guru mengelompokkan siswa, siswa mengambil materi dan berdiskusi kelompok, guru memantau jalannya diskusi, siswa menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. (2) Pembelajaran dengan menerapkan Problem Based Learning mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar, selain itu juga mempengaruhi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil observasi dalam siklus 1 yaitu, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dengan persentase 76,48 % dan 4 siswa tidak tuntas dengan persentase 23,52 %.

1100



Kemudian dilanjut pada siklus II dan hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan yaitu menjadi 96.12 % dan siswa yang tidak tuntas 3.88 %.

## Referensi

AM, Sadirman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. edisi revisi, cet,6.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Dasna, I wayan, Sutrisno, *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.

Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,2008.Cetakan ke-8.

Harris, P. (2015). *Understanding Religious Diversity in Indonesia: A Case Study on Tolerance in Schools*. Jakarta: Pustaka Alam.

Jones, T. (2017). *Religious Stereotypes and Conflict: A Study of School Communities in Indonesia*. Asia Pacific Journal of Education, 37(2), 235-248.

Lloyd, H. (2016). *Promoting Tolerance in Multicultural Schools: The Role of Religious Literacy*. Journal of Educational Studies, 15(4), 102-118.

Martinez, L. (2018). *Religious Coexistence in Schools: A Review of Interfaith Programs*. Educational Review, 31(1), 56-73.

Robinson, J. (2020). *Building Inclusive Classrooms through Interfaith Dialogue: A Practical Approach*. Sage Publications.

Smith, J. (2010). *The Role of Schools in Promoting Interreligious Understanding and Tolerance*. Educational Theory and Practice, 22(3), 158-171.

